

KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN

Tania Amara Br Pakpahan^{*1}

Khoirunnisa²

Nabila Putri Andini³

Nisa Amelia Purba⁴

Siti Munawaroh⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail: tania.amara2806@gmail.com, nisamanurung191@gmail.com, nabilaputriandini675@gmail.com,
nisaamelia1109@gmail.com, sitimuna867@gmail.com.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran, Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian literatur, kajian literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji pentingnya keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan menyenangkan. Bagaimana Guru Pintar membuka dan menutup pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dan semangat atau minat siswa dalam belajar. Karena itu menjadi kunci mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Kata kunci: Keterampilan, Membuka dan menutup pembelajaran.

Abstract

The background to this research is the importance of applying the skills of opening and closing lessons in the learning implementation process. This research aims to describe teachers' skills in opening and closing learning. The method used in this research is the literature review method. Literature review is a research design used to collect data sources related to a topic. The purpose of writing this article is to examine the importance of teacher skills in opening and closing lessons. The skill of opening and closing a lesson is a basic skill that is very important for a teacher to achieve effective, efficient, interesting and enjoyable learning. How Smart Teachers open and close lessons has a big influence on students' success and enthusiasm or interest in learning. Because that is the key to teaching that is fun and not boring.

Keyword: Skills, Opening and closing learning.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan. Salah satu elemen yang memainkan peran penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Momen awal pembelajaran menciptakan fondasi bagi interaksi positif antara pengajar dan siswa, sementara penutupan pelajaran memastikan pemahaman yang kokoh dan refleksi terhadap materi. Kajian ini bertujuan untuk merinci signifikansi dan strategi efektif terkait kedua keterampilan ini dalam upaya mencapai pembelajaran yang berkesan dan bermakna.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Pembukaan pelajaran mencakup pengenalan topik, tujuan pembelajaran, dan menciptakan minat siswa. Sementara penutupan pelajaran melibatkan rangkuman materi, pertanyaan reflektif, dan penegasan tujuan pembelajaran. Keterampilan ini tidak hanya membantu menciptakan pengalaman belajar yang positif tetapi juga memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pentingnya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dalam konteks pendidikan semakin terasa dalam era dinamika dan kompleksitas saat ini. Momen pembukaan pelajaran menciptakan kesan awal yang kuat dan membentuk atmosfer belajar yang kondusif. Dengan merancang pendahuluan yang menarik, guru memiliki peluang untuk menanamkan

minat siswa terhadap materi pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, keterampilan menutup pelajaran juga menjadi aspek krusial dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahaminya secara mendalam dan mampu merefleksikannya.

Selain itu, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran tidak hanya terkait dengan aspek teknis, tetapi juga memiliki dampak psikologis yang signifikan. (Pratama Yoga, 2022) Menciptakan iklim kelas yang inklusif dan memotivasi di awal pembelajaran dapat membentuk sikap positif siswa terhadap proses belajar-mengajar. Sebaliknya, penutupan yang efektif dapat mengukuhkan pemahaman siswa, memberikan arahan untuk tindakan selanjutnya, dan merangsang refleksi yang mendalam terhadap materi yang telah dipelajari.

Dalam konteks ini, penelitian ini akan menyelidiki lebih lanjut tentang strategi dan dampak keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Dengan memahami esensi kedua keterampilan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa dalam menghadapi tuntutan kehidupan modern.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. Studi pustaka adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan suatu topik. Pengumpulan data untuk dilakukan dengan alat pencarian data base sebagai tahapan pencarian studi pustaka. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, mengutip serta menyusun data yang diperoleh menurut pokok pembahasan. Penggalan data dilakukan secara terperinci dan sedalam mungkin dari semua sumber data yang ada. Kemudian penyajian data dilakukan dengan pemaparan informasi dengan menyederhanakan makna dan menginterpretasikan informasi.

Penggunaan alat pencarian database dalam tahapan pencarian studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk melakukan penelusuran yang sistematis dan komprehensif. Alat-alat pencarian seperti Google Scholar, dan lainnya memberikan akses ke jurnal ilmiah, buku, dan publikasi lainnya yang mencakup berbagai sudut pandang dan penelitian terkait dengan topik yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai pandangan, metodologi, dan temuan yang relevan dengan topik penelitian mereka. Hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangsih pemikiran penulis yang direkomendasikan baik dalam pengertian teori maupun praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membuka pelajaran merupakan usaha untuk menciptakan pra kondisi agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Membuka pelajaran berarti mengarahkan siswa pada materi pelajaran bukan hanya yang diperlukan pada awal pembelajaran, melainkan juga selama proses pembelajaran. (Rabukit Damanik, dkk, 2021)

Membuka pembelajaran adalah kegiatan guru dalam mengawali proses pembelajaran untuk menciptakan suasana siap mental, fisik, psikis dan emosional siswa sehingga memusatkan perhatian mereka pada materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui. (Helmiati, 2013). Dalam mengawali proses pembelajaran yang sering dilakukan guru antara lain mengisi daftar hadir, menertibkan siswa dan menyuruh mereka untuk menyiapkan alat tulis dan buku pegangan. Kegiatan tersebut memang harus dilakukan oleh guru, namun belum dapat dikategorikan sebagai membuka pelajaran. Karena belum tentu dapat mengajak siswa untuk memusatkan perhatiannya pada materi yang akan disajikan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Aktivitas awal yang dilakukan dan kalimat-kalimat awal yang diucapkan guru merupakan penentu keberhasilan jalannya seluruh proses pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran tergantung pada strategi mengajar guru di awal pelajaran.

Membuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Selain itu Wina Sanjaya (2006) mengemukakan bahwa membuka pembelajaran (*set*

induction) adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang akan disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Ada dua hal penting yang perlu dicermati dari kegiatan pembukaan pembelajaran adalah menciptakan suasana mental dan menimbulkan perhatian bagi siswa. (Mansyur, 2017)

Menciptakan suasana siap mental: yaitu kondisi psikologis siswa agar sejak awal pembelajaran sudah tercipta kondisi psikologis yang siap untuk belajar. Menciptakan kondisi positif sejak awal penting untuk melanjutkan proses aktivitas berikutnya, agar dapat diikuti dengan baik.

Perlu diingat tidak ada kesempatan kedua untuk membuat kesan pertama yang baik. Kesan pertama dalam pekerjaan apapun sangat berpengaruh, dan kesan pertama pada siswa sekolah adalah hal yang paling menentukan bagi pembelajaran Anda.

Menimbulkan perhatian siswa: yaitu proses untuk mencurahkan perhatian dan pikiran siswa pada pembelajaran yang akan dilakukan. memperhatikan maka akan muncul motivasi untuk berlatih dan mempelajarinya.

Langkah penting dalam aktivitas pembukaan ini adalah pengenalan diri (pertemuan pertama) jika perlu, tulis nama Anda di papan tulis. (Sudarman, 2021) Nyatakan dengan jelas harapan Anda kepada siswa termasuk apa yang dapat dan tidak dapat Anda lakukan di kelas. Buat beberapa aturan perilaku atau kontrak belajar dan patuhi aturan tersebut. Anda juga dapat melibatkan siswa untuk memberikan saran mereka untuk aturan ini.

Tujuan dari membuka pembelajaran adalah:

- a) Menciptakan kesiapan mental atau membentuk kondisi psikologis siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Membangkitkan perhatian dan motivasi atau keinginan siswa untuk memusatkan seluruh perhatian, emosi (fisik dan psikis) siswa agar perhatian pada pembelajaran yang akan dilakukan.
- c) Memberikan gambaran yang jelas mengenai tujuan atau kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Memberikan batasan tugas atau kegiatan yang jelas yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- e) Memberikan gambaran yang jelas mengenai pengalaman atau kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa untuk dapat mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.
- f) Menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Adapun prinsip dari kegiatan membuka pembelajaran, yaitu (Sihotang, 2020).

1. Bermakna

Penerapan setiap unsur yang digunakan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan atau kompetensi pembelajaran, sifat materi, memperhatikan tahap perkembangan psikologi, maupun situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Logis dan Sistematis

Penerapan setiap unsur kegiatan membuka pembelajaran harus sudah terencana sebelumnya. Dengan perencanaan yang matang, maka penerapan unsur-unsur membuka pembelajaran tidak terkesan seperti dibuat-buat. Sehingga proses kegiatan membuka pembelajaran akan berjalan secara logis dan sistematis, dan akhirnya akan mampu mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran.

3. Berkesinambungan

Kegiatan membuka pembelajaran bukanlah hal yang berdiri sendiri, kegiatan ini tidak terpisahkan dari kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran dan bagian ketiga kegiatan penutup pembelajaran. Ketiga komponen ini menjadi satu kesatuan rangkaian utuh.

Keterampilan membuka pelajaran yang memuat apersepsi, menimbulkan motivasi, dan memberi acuan mampu menarik perhatian siswa untuk belajar. Kesiapan siswa yang dibangun di awal pembelajaran tentunya akan membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang disajikan. Siswa belajar dengan

perasaan senang yang mendorong siswa untuk terus aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik tanya jawab maupun mengerjakan tugas. (Asria Azis, 2020) mengemukakan bahwa kegiatan membuka pelajaran dapat membantu guru dalam mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Siswa yang siap untuk belajar lebih aktif dalam pembelajaran dan termotivasi untuk mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Mengajar sangat erat kaitannya dengan skill/keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar adalah keterampilan/kecakapan calon guru atau guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menguasai bahan pelajaran, memilih model, strategi atau metode yang tepat dan pengelolaan kelas yang tepat dan baik (Daryanto & Farid, 2015). Keterampilan mengajar akan terlihat dari seorang guru ketika guru melaksanakan pembelajaran, dimana guru terampil dalam membuka dan menutup, mengemukakan pertanyaan, mengelola kelas serta cara-cara lain dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menurut (Kusnadi, 2008), seorang guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dalam melakukan pengajaran kepada siswanya memiliki tujuan agar siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki keterampilan mengajar agar selalu mempunyai cara-cara yang smart dalam menciptakan suasana belajar di dalam kelas yang menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dan mampu berkolaboratif dengan teman-teman sekelasnya dengan baik dan penuh kegembiraan.

Seorang guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran, seperti terampil dalam membuka dan menutup pelajaran, menyampaikan materi, mengelola kelas, keterampilan bertanya, membimbing kelompok kecil, mengadakan variasi, dan keterampilan dalam memberikan penguatan yang sesuai dengan kondisi atau keadaan siswa maka siswa akan mudah menerima pelajaran dan menganggap guru tersebut adalah guru yang profesional dan menyenangkan. Dalam kata lain, seorang guru dituntut untuk menguasai keterampilan dasar mengajar agar mampu mengajar dengan baik dan benar serta mampu mengkondisikan dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. (Isnaniah Isnaniah and M. Imamuddin, 2022). Guru yang profesional dalam mengajar akan berdampak terhadap minat dan motivasi siswa dalam belajar, seperti siswa aktif, senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Ada sepuluh keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru, keterampilan ini sangat menentukan kualitas dalam pembelajaran.

Kesepuluh keterampilan itu antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) memberi penguatan, (3) mengadakan variasi, (4) menjelaskan, (5) membimbing diskusi kelompok kecil, (6) bertanya, (7) pengelolaan kelas, (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan (9) keterampilan menggunakan media dan alat-alat pembelajaran, serta (10) keterampilan mengevaluasi.

Menutup pelajaran dengan efektif memerlukan penerapan keterampilan yang dapat memastikan siswa memperoleh pemahaman yang baik dan merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Pertama-tama, guru dapat merinci kembali pokok-pokok materi yang telah diajarkan, memberikan ringkasan singkat, dan menyoroti poin-poin kunci. Dengan demikian, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang telah dipelajari selama sesi.

Selanjutnya, keterampilan menutup pelajaran juga melibatkan penggunaan pertanyaan reflektif. Guru dapat mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk merenung tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga membuka kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan berbagi pemikiran mereka.

Penggunaan aktivitas penutup juga menjadi keterampilan penting. Misalnya, guru dapat merancang latihan singkat, seperti kuis ringan atau tugas menarik, yang menguji pemahaman siswa dan memberikan umpan balik langsung. Aktivitas semacam ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguji pengetahuan mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Sementara itu, menciptakan koneksi antara materi yang baru dipelajari dan pembelajaran sebelumnya merupakan aspek keterampilan menutup yang tidak boleh diabaikan. Guru dapat merangkum hubungan antar-konsep dan memberikan siswa pandangan menyeluruh tentang bagaimana pengetahuan mereka terintegrasi.

Terakhir, keterampilan menutup pelajaran juga melibatkan penekanan pada pentingnya pembelajaran berkelanjutan. Guru dapat memberikan arahan untuk bahan bacaan tambahan, memberikan tantangan mandiri, atau merinci cara siswa dapat terus mengembangkan pengetahuan mereka setelah keluar dari kelas. Dengan demikian, menutup pelajaran tidak hanya menjadi akhir dari satu sesi, tetapi awal dari pemahaman yang lebih dalam dan keinginan untuk terus belajar.

Menurut Soli Abimanyu, menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan penutup berarti kegiatan mengakhiri pembelajaran. Akhir pembelajaran jika menggunakan ukuran waktu pembelajaran di sekolah (MI) satu jam pelajaran sekitar 35 menit. Dengan demikian jika 35 menit dibagi kedalam tiga tahap kegiatan membuka sekitar 5 menit, kegiatan inti 20 menit, dan kegiatan penutup/akhir 5 menit. Makna menutup atau mengakhiri pembelajaran dalam konteks kegiatan menutup pembelajaran, tidak sebatas serimonial seperti contoh di atas. Dikatakan oleh Soli Abimanyu, bahwa dengan menutup pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya (Sukirman, 2022). Keterampilan menutup pembelajaran, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara utuh dari hasil pembelajaran yang telah dilakukannya. Seperti halnya dengan kegiatan membuka pembelajaran, dalam kegiatan menutup pembelajaranpun terdapat beberapa cara atau teknis yang dapat dilakukan oleh guru. Misalnya menutup dengan cara membuat kesimpulan, membuat ringkasan, mengadakan refleksi, menyampaikan review, menyampaikan salam penutup dan lain sebagainya (Arifmiboy, 2019).

Keterampilan Menutup Pembelajaran:

1. Ringkasan yang Kuat:

- Merangkum materi secara terperinci, memfokuskan pada poin-poin kunci yang telah dipelajari.
- Gunakan teknik visual seperti diagram, peta konsep, atau tabel untuk memvisualisasikan hubungan antar konsep.

2. Evaluasi Pemahaman yang Mendalam:

- Buat pertanyaan terbuka yang memerlukan pemikiran mendalam dari siswa.
- Berikan kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan konsep atau prinsip yang mereka pelajari dengan cara mereka sendiri.

3. Pengaitan dengan Pengalaman Pribadi dan Dunia Nyata:

- Ajak siswa untuk merenung bagaimana materi yang telah dipelajari berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
- Diskusikan contoh atau kasus nyata yang relevan untuk mendorong penerapan konsep dalam kehidupan praktis.

4. Pemberian Tugas yang Menantang:

- Berikan tugas yang menantang siswa untuk menerapkan pengetahuan baru dengan cara yang kreatif.
- Pastikan tugas tersebut sesuai dengan tingkat kesulitan dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali lebih dalam.

5. Penghargaan Terhadap Proses Belajar:

- Fokus pada upaya dan proses belajar siswa, bukan hanya pada hasil akhir.
- Berikan pujian terhadap usaha dan kegigihan siswa dalam memahami materi.

6. Pemantapan dan Perencanaan Masa Depan:

- Diskusikan pentingnya pemahaman materi hari ini sebagai fondasi untuk pembelajaran selanjutnya.
- Buat hubungan antara topik yang baru dipelajari dengan topik yang akan datang.

7. Umpan Balik Terhadap Pembelajaran:

- Berikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan umpan balik terhadap metode pengajaran, materi, dan suasana kelas.
 - Gunakan umpan balik tersebut untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di masa mendatang.
8. Merumuskan Kesimpulan dan Tindakan Selanjutnya:
- Buat kesimpulan yang kuat tentang apa yang telah dipelajari hari ini.
 - Dorong siswa untuk membuat rencana tindakan atau langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran mereka.
9. Refleksi Pribadi:
- Ajak siswa untuk merenung tentang apa yang telah mereka pelajari, bagaimana perasaan mereka terkait materi tersebut, dan apa yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran.
10. Mendorong Pertanyaan Lebih Lanjut:
- Buka kesempatan bagi siswa untuk bertanya lebih lanjut atau mencari kejelasan pada topik yang masih membingungkan.
 - Dorong mereka untuk terus mengeksplorasi materi secara mandiri.
- Tujuan dari kegiatan menutup pembelajaran (Sihotang, 2020).
1. Untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik terhadap materi pokok atau kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 2. Agar memantapkan pemahaman peserta didik terhadap materi pokok atau kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 3. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil pembelajaran yang telah diperoleh peserta didik, sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru.
 4. Untuk memberikan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai peserta didik.

Membangun keterampilan untuk menutup pembelajaran dengan baik tidak hanya tentang memberikan penutup yang efektif, (Smith, 2021) tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk merefleksikan dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Membuka pembelajaran memerlukan lebih dari sekadar kehadiran fisik. Keterampilan membuka pembelajaran adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang memikat, mendalam, dan memotivasi. Dengan mengintegrasikan kreativitas, interaktifitas, dan penyampaian yang menginspirasi, keterampilan ini membangun fondasi yang kokoh untuk proses belajar yang efektif. Kemampuan untuk menarik perhatian, menginspirasi minat, serta membangun hubungan yang inklusif akan menjadi aset berharga bagi setiap pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang berkesan. Membuka dan menutup pelajaran memiliki peran strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Pada pembukaan, pendekatan yang menarik dan membangkitkan minat siswa menjadi kunci. Penggunaan pertanyaan, anekdot, atau demonstrasi dapat menciptakan atmosfer yang positif dan membuka pintu bagi pemahaman konsep yang akan diajarkan. Sebaliknya, penutup pelajaran harus dirancang untuk mereview pokok-pokok materi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan merangsang refleksi. Hal ini membantu memastikan pemahaman yang kuat dan memberikan siswa kesempatan untuk mengevaluasi pembelajaran mereka.

Selain itu, keberhasilan pembukaan dan penutup pelajaran juga terkait erat dengan keterlibatan siswa. Menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif dan relevan dapat meningkatkan partisipasi siswa. Selain memberikan materi secara jelas, menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung dapat membangun koneksi emosional dengan siswa, memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih giat. Keseluruhan, kesuksesan pembukaan dan penutup pelajaran tergantung pada kesinambungan, kreativitas, dan adaptabilitas guru dalam merespons kebutuhan individu siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifmiboy. (2019). "Micro Teaching Model Tadaluring". Jawa Timur: WADE Group.
- Asria Azis. (2016). "Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2 (2).
- Helmiati. (2013). "Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar." Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Isnaniah Isnaniah and M. Imamuddin. (2022). "Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Calon Guru Matematika Pada Matakuliah Microteaching," *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 5 (3).
- Mansyur. (2017). "Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru", *Jurnal el-Ghiroh* 12 (1).
- Pratama Yoga. (2022). Analisis Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. 1 (10),299.
- Rabukit Damanik, dkk. (2021). "Keterampilan Dasar Mengajar Guru". Medan: UMSU Press.
- Sihotang, H. (2020). "Buku Pedomaan Praktek Microteaching". Jakarta: UKI Press.
- Sudarman. (2021). "Microteaching: Dasar Komunikasi Dan Keterampilan Mengajar." Malang: Wineka Media.
- Sukirman, D. (2022). "Pembelajaran Micro Teaching". Jakarta: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Smith, J. A. (2021). Closing Strategies for Effective Learning. *Journal of Educational Research*, 10(3)